

## ARTIKEL PENELITIAN

### **Prevalensi Dermatitis Kontak di Satuan Medis Fungsional Kulit dan Kelamin RSUP. H. Adam Malik Periode Januari-Desember 2010**

**Ika Nopa<sup>1</sup>, Kristo A Nababan<sup>2</sup>,**

<sup>1</sup> Alumni Program Studi Sarjana Kedokteran FK , Universitas Sumatera Utara

<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Sarjana Kedokteran FK, Universitas Sumatera Utara

Email: dr.ikanopanst@gmail.com

**Abstrak:** Dermatitis kontak adalah dermatitis yang disebabkan oleh bahan atau zat yang menempel pada kulit. Data dari NIOSH yang ditemukan dari 372.000 penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan dilaporkan 12% adalah penyakit atau kelainan kulit dan 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Untuk mengamati perkembangan penyakit ini, maka dilakukan penelitian untuk mengamati prevalensi terbaru dari dermatitis kontak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dermatitis kontak di Poliklinik Dermatologi Rumah Sakit Umum Haji Adam Malik, Medan pada Januari-Desember 2010. Ini adalah penelitian deskriptif dan desain adalah studi *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua catatan medis dari dermatitis kontak dari Januari-Desember 2010, dan sampel diambil dengan metode *simple random sampling* dan 97 catatan medis sampel. Semua data yang dikumpulkan dihitung dengan SPSS dan disajikan dalam tabel distribusi. Hasil penelitian menunjukkan prevalensi pasien dermatitis kontak adalah 660 pasien (11,65%) dari seluruh populasi, dengan persentase tertinggi ditemukan pada wanita sebanyak 62 pasien (63,9%) dari sampel. Berdasarkan kelompok umur, prevalensi tertinggi ditemukan pada usia 30-39 tahun sebanyak 28 pasien (28,9%) dari sampel. Berdasarkan jenis pekerjaan, prevalensi tertinggi ditemukan pada ibu rumah tangga sebanyak 31 pasien (32%) dari sampel. Berdasarkan lokasi dermatitis kontak, prevalensi tertinggi ditemukan di tangan 35 pasien (36,1%) dari sampel. Berdasarkan jenis pekerjaan, lokasi sebagian besar lesi pada ibu rumah tangga ditemukan di tangan, dan 18 dari 31 pasien.

**Kata kunci:** prevalensi, kontak dematitis, RSUP H Adam Malik

***Prevalence of Contact Dermatitis in Functional Medical Units  
Dermatovenereology RSUP. H. Adam Malik  
Period of January-December 2010***

**Abstract :** *Contact dermatitis is a dermatitis caused by the material or substance that sticks to the skin. Data from NIOSH found from 372,000 work-related illness were reported 12% is a skin disease or disorder and 80% of occupational skin disease is contact dermatitis. To observe the progression of this disease, therefore a research was conducted to observe the latest prevalence of contact dermatitis. The purpose of this research is to find out the prevalence of contact dermatitis at Dermatology Polyclinic of Haji Adam Malik General Hospital, Medan in January-December 2010. This is a descriptive study and the design is cross-sectional study. Population in this research was all medical records of contact dermatitis from January 2010 - December 2010, and samples were taken by simple random sampling method and 97 medical records sampled. All the collected data were calculated with SPSS and presented in distribution tables. Results showed the prevalence of contact dermatitis patients is 660 patients (11.65%) of the entire population, with the highest percentage found in the female as many as 62 patients (63.9%) of the sample. Based on age group, the highest prevalence found in 30-39 years old as many as 28 patients (28.9%) of the sample. Based on the type of work, the highest prevalence found in housewives as many as 31 patients (32%) of the sample. Based on the location of contact dermatitis, the highest prevalence found in the hands of the 35 patients (36.1%) of the sample. Based on the type of work, location of most lesions on housewives found on the hand, and that 18 of 31 patients.*

**Keywords:** *prevalence, contact dematitis, RSUP H Adam Malik*

## **PENDAHULUAN**

Bagian terluar yang membatasi organ tubuh manusia dengan lingkungan adalah organ kulit. Kontak langsung dengan bahan-bahan tertentu dapat menyebabkan dermatitis kontak.

Dermatitis merupakan respon peradangan terhadap rangsangan faktor endogen dan eksogen dengan manifestasi efloresensi polimorfik berupa eritema (kemerahan), edema (bengkak), papul (tonjolan konsistensi padat berdiameter  $\pm$  5 mm), vesikel (tonjolan berisi cairan dengan diameter kurang dari 5 mm),

skuama (lapisan stratum korneum terlepas), likenifikasi (penebalan kulit), dan keluhan gatal. Tanda ini dapat timbul serentak ataupun tunggal. Dermatitis kontak merupakan bentuk dermatitis yang akibat bahan atau substansi yang berkontak dengan kulit.<sup>1</sup>

Dermatitis berdasarkan mekanisme terjadinya dapat dibagi menjadi dermatitis kontak alergi (DKA) dan dermatitis kontak Iritan (DKI). Prevalensi DKI akibat kerja sebanyak 80 % sedangkan DKA sebanyak 20%. DKI merupakan reaksi peradangan non imunologik, jadi kerusakan kulit terjadi tanpa didahului oleh proses sensitisasi. Sebaliknya pada DKA terjadi akibat reaksi imunologik yakni reaksi hipersensitifitas tipe IV yang didahului oleh proses sensitisasi.<sup>2</sup>

Klaim kelainan kulit pada pekerja di Amerika Serikat, 90 % nya adalah dermatitis kontak. Konsultasi ke dokter kulit sebesar 4-7% diakibatkan oleh dermatitis kontak. Dermatitis tangan mengenai 2% dari populasi. Anak-anak dengan

dermatitis kontak 60% akan positif hasil uji tempelnya<sup>3</sup>

Penggunaan uji tempel telah lama digunakan di Skandinavia sebagai standar identifikasi adanya dermatitis kontak dan memiliki prevalensi dermatitis kontak lebih tinggi bila dibandingkan dengan Amerika

Prevalens DKI 80 % sedangkan sisanya adalah DKA dari seluruh penderita dermatitis kontak,<sup>4</sup>

Penyakit akibat kerja paling banyak adalah penyakit yang berhubungan dengan kulit, sistem pernafasan, dan saluran pencernaan.<sup>5</sup>

Data yang ada menunjukkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Dari 372.000 sakit akibat kerja yang dilaporkan ternyata 12% adalah penyakit atau gangguan kulit.<sup>6</sup> Di RS Dr. Pirngadi Medan insiden dermatitis kontak pada tahun 1992 sebanyak 37,54% yaitu 301 pasien, tahun 1993 sebanyak 34,74% yaitu 322 pasien dan tahun 1994 sebanyak 40,05 yaitu 427 pasien.<sup>7</sup>

Penyakit-penyakit yang banyak di derita di masyarakat terutama masyarakat pekerja yaitu infeksi saluran pernafasan akut, penyakit saluran pencernaan, dan penyakit kulit. Namun di Indonesia data penyakit kulit termasuk dermatitis kontak belum dilaporkan secara rutin dan terdokumentasi dengan baik (Dinkes Kabupaten Bekasi, 2005). Sementara dermatitis kontak akan semakin meningkat dengan banyaknya bahan alergen atau iritan yang ditemukan atau dihasilkan industri. Belum terdokumentasinya data tersebut menyebabkan kesulitan untuk menilai perkembangan prevalensi dermatitis kontak yang telah terjadi, sehingga dapat diupayakan upaya preventif dan promotif yang lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi dermatitis kontak di Satuan Medis Fungsional Kulit dan Kelamin RSUP H. Adam Malik Medan pada periode januari 2010 – Desember 2010

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian penelitian deskriptif untuk mengetahui angka prevalensi penderita dermatitis kontak di Satuan Medis Fungsional Kulit dan Kelamin RSUP. H. Adam Malik. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional study*.

Penelitian ini dilaksanakan di Satuan Medis Fungsional Kulit dan Kelamin RSUP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita dermatitis kontak di Satuan Medis Fungsional Kulit dan Kelamin RSUP. Sampel dalam penelitian ini adalah 97 orang penderita dermatitis kontak yang diambil dengan cara *simple random sampling*

Pengumpulan data menggunakan data skunder dari catatan rekam medis dan dianalisis secara deskriptif lalu disajikan dalam bentuk grafik dan tabel distribusi frekuensi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Selama periode Januari 2010 sampai dengan Desember 2010 diperoleh kunjungan 5664 pasien di Satuan Medis Fungsional Kulit dan

Kelamin RSUP. Haji Adam Malik. Dari 5664 pasien tersebut 660 (11,65 % ) di diagnosis menderita dermatitis kontak. Dari 660 pasien diteliti 97 pasien sebagai sampel.

Berdasarkan penelitian, dari 97 sampel, jenis kelamin perempuan merupakan penderita dermatitis kontak terbanyak yaitu sebanyak 62 pasien (63,9%) dibanding dengan laki laki yaitu hanya 35 pasien ( 36,1%). Hal ini sesuai dengan penelitian Nasution dkk (1994) pada pasien dermatitis kontak di RS Dr. Pirngadi Medan periode Januari 1992 – Desember 1994 dimana pada tahun 1992 terdapat 63,79 % pasien perempuan dan 36,21% pasien laki-laki.<sup>7</sup> Pada tahun 1993 terdapat 67,19% pasien perempuan dan 32,81% pasien laki-laki. Dan pada tahun 1994 terdapat 71,43% pasien perempuan dan 28,57 pasien laki-laki. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Trihapsoro (2003) pada pasien dermatitis kontak di RSUP H Adam Malik periode Juni 2001 – Januari 2002 didapati 29 pasien perempuan (72,5%) dan 11 pasien laki laki (27,5%).<sup>8</sup> Pada penelitian

Gomez (2006) pada pasien dermatitis kontak di Rumah Sakit Valladolid Spanyol periode Januari 2000 – Desember 2005 didapati 673 pasien perempuan (61,6%) dan 419 pasien laki laki (48,4%).<sup>4</sup>

Berdasarkan jenis pekerjaannya, prevalensi tertinggi dijumpai pada ibu rumah tangga sebanyak 31 pasien (32%). Kemudian diikuti pegawai sebanyak 21 orang (21,6%), wiraswata sebanyak 17 pasien ( 17,5%), pelajar / mahasiswa sebanyak 12 pasien (12,4%), petani dan pasien yang tidak bekerja memiliki prevalensi yang sama yakni sebanyak 4 orang (4,1%), kuli bangunan sebanyak 3 pasien (3,1 %), lalu pedagang dan penata rambut memiliki prevalensi yang sama yakni sebanyak 2 pasien (2,1%), dan yang paling sedikit dijumpai pada perawat yakni sebanyak 1 pasien (1%).

Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian Trihapsoro (2003) kelompok pelajar dan mahasiswa menempati insiden tertinggi sebanyak 10 pasien (25%) dari sampel, sementara kelompok ibu

rumah tangga menduduki peringkat ke dua yaitu sebanyak 8 pasien (20%) dari sampel.<sup>8</sup> Sedangkan pada penelitian Nasution dkk (1994) menduduki peringkat terakhir yaitu pada tahun 1992 sebanyak 5,65%, tahun 1993 sebanyak 4,82%, tahun 1994 sebanyak 7,49%.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang nyata yakni mencapai 32%. Pada penelitian Gomez (2006) pada pasien dermatitis kontak di Rumah Sakit Valladolid Spanyol periode Januari 2000 – Desember 2005 prevalensi dermatitis kontak tertinggi di temukan pada ibu rumah tangga atau pekerja rumah yaitu sebanyak 286 pasien (26,1%).<sup>4</sup> Menurut Hogan (2009) wanita lebih banyak terkena dermatitis kontak terutama pada Ibu rumah tangga karena berhubungan dengan kegiatannya yakni membersihkan rumah dan mengurus anak kecil yang menyebabkannya banyak terpapar berbagai bahan iritan dan alergen.

Berdasarkan lokasi dermatitis kontak, prevalensi tertinggi dijumpai di tangan yaitu pada 35 pasien (36,1%), Kemudian diikuti oleh di

tungkai bawah yaitu pada 21 pasien (21,6%), di wajah yaitu pada 19 pasien (19,6%), di badan yaitu pada 8 pasien (8,2%), di lengan yaitu pada 6 pasien (6,2%), di leher yaitu pada 4 pasien (4,1%), di telinga yaitu pada 3 pasien (3,1%) dan yang paling sedikit dijumpai di genitalia yaitu pada 1 pasien (1%)

Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian Trihapsoro (2003) dimana berdasarkan lokasi dermatitis insiden tertinggi dijumpai pada kaki yaitu sebanyak 17 pasien (42,5%) sementara pada tangan di peringkat dua yaitu sebanyak 9 pasien (22,5 %). Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya peningkatan prevalensi ibu rumah tangga yang terkena dermatitis kontak, karena seperti yang dapat dilihat pada tabel 5.5 sebagian besar ibu rumah tangga menderita dermatitis kontak di tangan. Menurut Perry (2009) prevalensi lokasi dermatitis kontak di United State terbanyak adalah pada tangan yaitu sekitar 17 %.<sup>9</sup> Menurut Djuanda (2009) kejadian dermatitis kontak yang paling sering adalah pada daerah tangan yang merupakan

organ yang paling sering digunakan dalam berbagai aktifitas.<sup>1</sup>

Berdasarkan jenis pekerjaannya, lokasi lesi terbanyak pada ibu rumah tangga di temukan pada tangan yaitu 18 dari 31 pasien . Pada pegawai lokasi terbanyak di temukan pada badan yaitu 6 dari 21 pasien. Pada wiraswata lokasi terbanyak ditemukan pada tangan yaitu 6 dari 17 pasien. Pada pelajar / mahasiswa lokasi terbanyak ditemukan pada wajah yaitu 4 dari 12 pasien. Pada petani lokasi terbanyak ditemukan pada tungkai bawah yaitu 2 dari 4. Pada pasien yang tidak bekerja karena di bawah umur lokasi terbanyak ditemukan pada wajah yaitu 2 dari 4 pasien. Pada kuli bangunan lokasi terbanyak ditemukan pada tangan yaitu 2 dari 3 pasien. Pada pedangang ditemukan pada leher dan tungkai bawah sebanyak masing masing 1 pasien. Pada penata rambut ditemukan pada wajah dan bagian belakang telinga sebanyak masing masing 1 pasien. Dan pada perawat ditemukan pada tangan sebanyak 1 pasien.

## KESIMPULAN

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan Prevalensi Kasus dermatitis kontak di Satuan Medis Fungsional Kulit dan Kelamin RSUP. Haji Adam Malik, Medan Periode Januari-Desember 2010 cukup tinggi yaitu sebanyak 660 pasien (11.6%) dari seluruh diagnosis penyakit di Satuan Medis Fungsional Kulit dan Kelamin RSUP Haji Adam Malik. Distribusi pasien dermatitis kontak berdasarkan jenis kelamin, yang terbanyak adalah wanita yaitu sebanyak 62 pasien ( 63,9%). Distribusi pasien dermatitis kontak berdasarkan kelompok umur, yang terbanyak dijumpai pada kelompok umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 28 pasien (28,9%). Distribusi pasien dermatitis kontak berdasarkan pekerjaan, yang terbanyak dijumpai pada kelompok ibu rumah tangga yaitu sebanyak 31 pasien (32%). Distribusi pasien dermatitis kontak berdasarkan lokasi lesi dermatitis, yang terbanyak ditemukan pada tangan yaitu sebanyak 35 pasien (36,1%). Distribusi lokasi dermatitis kontak



berdasarkan pekerjaan yaitu pada ibu rumah tangga di temukan lokasi dermatitis terbanyak adalah pada tangan yaitu sebanyak 18 pasien dari 31 pasien (58%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adi Sularsito, Sri., Djuanda, Suria., Dermatitis . In: Djuanda, Adi., Hamzah, Mochtar., Aisah, Siti., Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: FK UI, 2009.129-138.
2. Lammintausta, KH., Maibach, HI. Contact Dermatitis due to Irritation. In: Adams, RM., Occupational Skin Disease. Philadelphia : Saunders : 1990,1-15
3. Laurière M, Pecquet C, Bouchez-Mahiout I, Snégaroff J, Bayrou O, Raison-Peyron N, et al. Hydrolysed wheat proteins present in cosmetics can induce immediate hypersensitivities. Contact Dermatitis. 2006;
4. Adams, R.M., 1993. Disorder due to Drugs and Chemical Agents. In: Fitzpatrick., Eisen, TB., Wolf, K., Freedberg, I.M., dan Austen, K.F., Dermatology in General edicine. 4<sup>th</sup> ed vol 1. New York : Mc Graw Hill. Gomez, Bordel., 2009.
5. ILO. Encyclopedia of Occupational Health and Safety. 3th ed vol 2 : 680-695, 1998.
6. NIOSH,Occupational Dermatoses. 2006 Available from:[www.cdc.gov/niosh/ocderm/html](http://www.cdc.gov/niosh/ocderm/html)
7. Nasution, D., Manik, M., Lubis, E., Insidensi Dermatitis Kontak di RS Pirngadi Medan Sumatera Utara, 1994.
8. Trihapsoro, wan. Dermatitis Kontak Alergi pada Pasien Rawat Jalan di RSUP. H. Adam Malik. Medan : FK USU,2003.
9. Perry, Adam., Trafelli, John., Hand Dermatitis. In: Journal America Board of Family Medicine : 325-330,2009.